

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah persepsi wajib pajak mengenai perilaku penggelapan pajak (*tax evasion*), dengan ruang lingkup nya yaitu meneleti pengaruh keadilan pajak yang dirasakan wajib pajak, diskriminasi terhadap wajib pajak, dan pengaruh religiusitas wajib pajak. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Kramat Jati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Kramat Jati yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang ada di KPP Jakarta Kramat Jati untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik pengambilan data dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang sesuai dengan

indikator penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Kuesioner yang telah diisi kemudian diperiksa kembali untuk melihat kelengkapan kuesioner. Penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* dalam membantu mengolah data penelitian dan menganalisis data penelitian.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Kramat Jati. Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Pelayanan KPP Jakarta Kramat Jati terdapat 132,559 wajib pajak orang pribadi yang aktif.

Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu membuat sulitnya untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan penarikan sampel, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:63). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak dan sampel berikutnya diambil

berdasarkan satu interval tertentu (Sangadji, 2010). Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin dalam (Priyono, 2008:120), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

n = sampel

N = Populasi

e = standar eror yang ditetapkan peneliti (10%)

$$n = \frac{132.559}{1 + (132.559 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = 99,924$$

Jumlah kuisisioner yang akan disebar sejumlah 100 kuisisioner.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini di dapat dari jawaban kuesioner yang diberikan skor dengan skala likert dari masing-masing indikator variabel atas jawaban dari responden yang mengisi kuesioner. Data pada kuesioner berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja.
2. Tanggapan responden mengenai variabel keadilan pajak, diskriminasi dan religiusitas atas perilaku penggelapan pajak.

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, dan berbagai informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:4). Penelitian ini menggunakan perilaku disfungsional auditor sebagai variabel dependen

a) Definisi Konseptual

Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar peraturan perundang-undangan (Mardiasmo, 2016:11). Dikarenakan melanggar undang-undang, maka penggelapan pajak dilakukan dengan cara yang ilegal. Para wajib pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan, dengan memalsukan dokumen atau mengisi data dengan tidak benar.

b) Definisi Operasional

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku penggelapan pajak menurut Friskianti (2014), yaitu:

1. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar.
2. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP.
3. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.
4. Berusaha menyuap pihak fiskus.

Variabel perilaku penggelapan pajak diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin, skor yang diberikan, sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:4). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Keadilan Pajak

1) Definisi Konseptual

Syarat pemungutan pajak pada umumnya harus adil dan merata, yaitu dikenakan pada orang pribadi yang sebanding dengan kemampuannya untuk membayar (*ability to pay*) pajak tersebut dan sesuai dengan manfaat yang diterimanya. Keadilan di sini baik keadilan dalam prinsip peraturan perundangundangan maupun dalam praktik sehari-hari (Suandy, 2014: 28).

2) Definisi Operasional

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan pajak menurut Suminarsasi (2011), Rahman (2013), dan Maharani (2015), yaitu:

- a. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak.
- b. Keadilan dalam penyusunan undang-undang.
- c. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan.

- d. Pajak yang disetor sesuai manfaat yang diperoleh.
- e. Pajak sesuai kemampuan dalam membayar kewajiban pajak.

Variabel keadilan pajak diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 poin, skor yang diberikan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

b. Diskriminasi

1) Definisi Konseptual

Menurut Danandjaja (2003) diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.

2) Definisi Operasional

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur diskriminasi menurut Rahman (2013), Silaen (2015), dan Fitriyanti (2017), yaitu:

- a. Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan, dan keanggotaan kelas-kelas sosial.
- b. Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat pajak.

Variabel diskriminasi diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 poin, skor yang diberikan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

c. Religiusitas

1) Definisi Konseptual

Glock dan Stark (1966) dalam Anchok dan Suroso (1994:76) mengartikan religiusitas adalah suatu sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Nuraeni, 2018).

2) Definisi Operasional

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur religiusitas menurut Fadhilah Nuraeni (2018), Dharma (2016), dan Ardiansyah (2017), yaitu:

- a. Ideologi.
- b. Praktik ibadah.
- c. Pengalaman.
- d. Pengetahuan agama.
- e. Konsekuensi.

Variabel religiusitas diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 poin, skor yang diberikan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Tabel III.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator / Pengertian	Butir Pertanyaan
Perilaku Penggelapan Pajak Yossi Friskianti (2014)	1. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar	1. Perhitungan SPT yang tidak benar dan tidak lengkap	2
		2. Lapor tidak tepat waktu	4
		3. Tidak menyampaikan objek pajak	3
	2. Menyalahgunakan NPWP	Tidak menggunakan NPWP sesuai dengan ketentuan	1
	3. Berusaha menyuap pihak fiskus	1. Penyuapan yang dilakukan melalui makelar	8, 9
		2. Wajib pajak memberikan hadiah kepada pegawai pajak	10, 11

Variabel	Indikator	Sub Indikator / Pengertian	Butir Pertanyaan
	4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong	Menyetor pajak dengan tidak benar dan tidak tepat waktu	5, 6, 7
Keadilan Pajak Irma Suryani Rahman (2013) Trias Maya Sari (2015) Sarah Maharani (2015)	1. Keadilan horizontal dan vertikal dalam pemungutan pajak	1. Kondisi ekonomi yang sama akan dikenakan pajak yang sama	1
		2. Beban pajak sama bagi yang mempunyai penghasilan dan tanggungan yang sama	2, 3
		3. Beban pajak berbeda bagi yang mempunyai penghasilan dan tanggungan yang beda,	4
	2. Keadilan dalam penyusunan undang-undang	Undang-undang pajak yang sekarang sudah adil sesuai dengan tingkatan penghasilan	5
	3. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan	1. Penerapan ketentuan perpajakan sudah sesuai undang-undang tanpa membeda-bedakan wajib pajak	7
		2. Sistem pajak penghasilan sudah diatur secara adil	6

Variabel	Indikator	Sub Indikator / Pengertian	Butir Pertanyaan
	4. Pajak yang disetor sesuai manfaat yang diperoleh	Uang pajak yang dikeluarkan sudah sebanding dengan manfaat yang diterima	8, 9, 10
	5. Pajak sesuai kemampuan dalam membayar kewajiban pajak	Jenis pajak yang dibayarkan sudah sesuai dengan kemampuan	11, 12
Diskriminasi Suminarsasi (2011), Fitriyanti (2017), dan Silaen (2015)	1. Pendiskriminasi an atas agama, ras, kebudayaan, dan keanggotaan kelas-kelas sosial	1. Zakat diperbolehkan sebagai faktor pengurang pajak merupakan bentuk diskriminasi 2. Diskriminasi terhadap pengenaan pajak rokok 3. Perlakuan diskriminasi terhadap kelompok	7 10 1, 2, 3, 4
	2. Pendiskriminasi an atas hal-hal yang disebabkan oleh manfaat pajak	1. Tindakan penggelapan pajak akan dilakukan jika terdapat tindakan diskriminasi dalam penegakan hukum 2. Kebijakan fiskal luar negeri terkait dengan kepemilikan NPWP merupakan bentuk diskriminasi	5, 6, 8 9

Variabel	Indikator	Sub Indikator / Pengertian	Butir Pertanyaan
Religiusitas Fadhilah Nuraeni (2018) dan Lasmia Dharma (2016) Ardiansyah (2017)	1. Ideologi	Keyakinan terhadap Tuhan dan ajaran agama	1, 2
	2. Praktik Agama	Ketaatan kepada ajaran agama dan komitmen terhadap agama yang dianutnya.	3, 4
	3. Pengalaman	Penghayatan terhadap ajaran agama dan sensasi pada pengalaman religius.	5, 6, 10
	4. Intelektual	Tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya.	7
	5. Konsekuensi	Tingkat perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama.	8, 9

Sumber: data diolah oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).

Dalam mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti penulis menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel. Deskripsi responden memberikan gambaran demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Sedangkan pada deskripsi variabel menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*), standar deviasi, varian dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas instrumen yang digunakan dalam penelitian, penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau yang disebut *Pearson Product Moment*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba kuesioner yang disebarakan kepada responden, dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berjumlah 20 orang responden untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti memiliki pengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak. Aspek yang diteliti dalam uji validitas meliputi keadilan pajak (X_1), diskriminasi (X_2), religiusitas (X_3), dan perilaku penggelapan pajak (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 20 responden, dalam hal ini adalah wajib pajak orang pribadi yang tidak terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kramat Jati atau diluar KPP yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor yang diperoleh pada skor yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 43 item, terdiri dari pernyataan variabel perilaku penggelapan pajak sebanyak 11 item, keadilan pajak sebanyak 12 item, diskriminasi sebanyak 10 item dan religiusitas sebanyak 10 item.

Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,438. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel III.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Nilai R_{tabel}	Keterangan
Perilaku Penggelapan Pajak (Y)	Y ₁	0,916	0,444	Valid
	Y ₂	0,924	0,444	Valid
	Y ₃	0,928	0,444	Valid
	Y ₄	0,872	0,444	Valid
	Y ₅	0,940	0,444	Valid
	Y ₆	0,944	0,444	Valid
	Y ₇	0,915	0,444	Valid
	Y ₈	0,543	0,444	Valid
	Y ₉	0,826	0,444	Valid
	Y ₁₀	0,685	0,444	Valid
	Y ₁₁	0,458	0,444	Valid
Keadilan Pajak (X ₁)	X _{1.1}	0,784	0,444	Valid
	X _{1.2}	0,552	0,444	Valid
	X _{1.3}	0,644	0,444	Valid
	X _{1.4}	0,458	0,444	Valid
	X _{1.5}	0,827	0,444	Valid
	X _{1.6}	0,788	0,444	Valid
	X _{1.7}	0,743	0,444	Valid
	X _{1.8}	0,846	0,444	Valid
	X _{1.9}	0,800	0,444	Valid
	X _{1.10}	0,880	0,444	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Nilai R_{tabel}	Keterangan
	X _{1.11}	0,811	0,444	Valid
	X _{1.12}	0,899	0,444	Valid
Diskriminasi (X ₂)	X _{2.1}	0,666	0,444	Valid
	X _{2.2}	0,619	0,444	Valid
	X _{2.3}	0,590	0,444	Valid
	X _{2.4}	0,810	0,444	Valid
	X _{2.5}	0,550	0,444	Valid
	X _{2.6}	0,656	0,444	Valid
	X _{2.7}	0,545	0,444	Valid
	X _{2.8}	0,699	0,444	Valid
	X _{2.9}	0,699	0,444	Valid
	X _{2.10}	0,490	0,444	Valid
Religiusitas (X ₃)	X _{3.1}	0,560	0,444	Valid
	X _{3.2}	0,587	0,444	Valid
	X _{3.3}	0,782	0,444	Valid
	X _{3.4}	0,796	0,444	Valid
	X _{3.5}	0,792	0,444	Valid
	X _{3.6}	0,731	0,444	Valid
	X _{3.7}	0,753	0,444	Valid
	X _{3.8}	0,666	0,444	Valid
	X _{3.9}	0,633	0,444	Valid
	X _{3.10}	0,460	0,444	Valid

Sumber: SPSS 25, data diolah oleh peneliti.

Tabel III.2 menunjukkan hasil uji validitas pada 43 item pernyataan yang masing-masing dari variabel perilaku penggelapan pajak (Y), variabel keadilan pajak (X_1), variabel diskriminasi (X_2), dan variabel religiusitas(X_3). Hasil uji validitas menyatakan, **bahwa seluruh pernyataan yang terdiri dari 43 item dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.**

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha Coeficient* (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:48). Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.3 sebagai berikut:

Tabel III. 3
Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Penggelapan Pajak	0,953	Reliabel
Keadilan Pajak	0,924	Reliabel
Diskriminasi	0,817	Reliabel
Religiusitas	0,857	Reliabel

Sumber: SPSS 25, data diolah oleh peneliti.

Tabel III.3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk seluruh variabel di atas 0,70 sehingga dapat ditarik kesimpulan **bahwa pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel.**

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dilakukan dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Grafik histogram dan *normal probability plot* digunakan untuk melihat normalitas data. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156), dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk melengkapi analisis grafik yang telah dilakukan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 merupakan data terdistribusi normal sedangkan H_a merupakan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:158). Apabila hasil dari uji *Kolmogorov-*

Smirnov menunjukkan hasil $> 0,05$ (taraf signifikansi), maka H_0 diterima. Jika hasil yang didapat $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016: 103). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam hal ini setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji *glejser*. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual

(Y Prediksi – Y Sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2016:134). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

- a. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terjadi pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* digunakan untuk melengkapi analisis dengan grafik plot.

Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi berganda dapat digunakan, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku penggelapan pajak

α = Bilangan konstanta

β	= Koefisien regresi
X_1	= Keadilan pajak
X_2	= Diskriminasi
X_3	= Religiusitas
e	= <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel /dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).